

DONGENG SI KANCIL

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1

Progam Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



Diajukan oleh

Asep Susanto
NIM 12111136

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Seni

DONGENG SI KANCIL

yang disusun oleh

Asep Susanto
NIM 12111136

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tugas akhir karya seni

Surakarta, 31 Januari 2020

Pembimbing,



Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn
NIP 196502151991031001

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

DONGENG SI KANCIL

yang diajukan oleh

Asep Susanto
NIM 12111136

Telah disetujui untuk ditindaklanjuti dalam bentuk
kegiatan penelitian

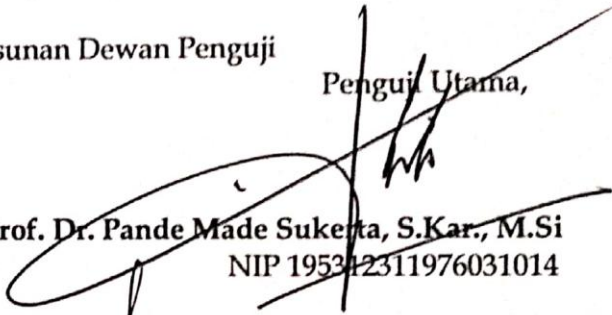
Ketua Penguji,



Waluyo, S.Kar., M.Sn
NIP 196208211987121001


Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama,



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si
NIP 195312311976031014

Pembimbing,





Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn
NIP 196502151991031001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001

MOTTO

“Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”

(Albert Einstein)

“Kelemahan sikap akan menjadi kelemahan karakter”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya komposisi disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu menjadi motivasi pengkarya dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku penasihat akademik yang sabar dan ikhlas menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.
3. Bapak Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn, selaku pembimbing tugas akhir yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penciptaan komposisi musik "Dongeng Si Kancil".
4. Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu dan membuka wawasan yang luas mengenai musik khususnya Karawitan.
5. Teman-teman pendukung proses penciptaan karya Komposisi "Dongeng Si Kancil", karena adanya teman-teman pendukunglah karya ini dapat tercipta.
6. Dwi Priya Sumarto S.Sn dan teman-teman Kemplaka yang dengan baik hati mau meminjamkan tempat dan alat untuk berproses.
7. Sri Eko Widodo, M.Sn dan Dwi Suryanto, M.Sn yang menjadi inspirator pengkarya.
8. Wahyu Chandra Prasanti, S.Sn yang selalu memberi semangat untuk menampilkan yang terbaik.
9. Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan Tugas Akhir.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asep Susanto
Tempat, tgl. Lahir : Grobogan, 11 September 1994
NIM : 12111136
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Desa Candisari, RT 02 RW 06, Kecamatan
Purwodadi, Kabupaten Grobogan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Dongeng Si Kancil*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.



Surakarta, 31 Januari 2019

Penulis,

Asep Susanto

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan komposisi musik baru dengan mereinterpretasikan dongeng si kancil. permasalahan yang diajukan dalam bentuk komposisi musik tersebut berupa karakter-karakter kancil yang lincah, pintar, dan cerdik. Tiga karakter tersebut yang menjadi inspirasi pengkarya dalam membuat karya musik yang energik dan dinamik. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan.

Kata kunci: Dongeng Si Kancil, gamelan, kontemporer.

KATA PENGANTAR

Segala puji pengkarya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya pengkarya dapat menyelesaikan karya komposisi “Dongen Si Kancil”. Karya komposisi “Dongeng Si Kancil” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini diwujudkan guna menempuh syarat ujian Tugas Akhir S- 1 Karawitan kompetensi penciptaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pengkarya menyadari bahwa dalam proses penciptaan komposisi “Dongeng Si Kancil” tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu pengkarya berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

Bapak Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn, selaku pembimbing karya Tugas Akhir yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dalam proses penciptaan komposisi musik, dan selalu memberikan saran positif sehingga karya komposisi ini dapat selesai tepat waktu.

Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.

Bapak Waluyo, S.Kar., M.sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.

Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku penasihat akademik yang dari awal kuliah menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.

Teman-teman pendukung sajian musik maupun lainnya yang tidak dapat pengkarya sebut satu per satu. Pengkarya mohon maaf jika selama berproses banyak melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak. Terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk berproses, semoga pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan Tugas Akhir. Berkat kerja keras Hima, penyajian Tugas Akhir dapat digelar dengan sukses. Pengkarya menyadari bahwa dalam penulisan dan penciptaan karya ini masih terdapat kekurangan, maka pengkarya membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Surakarta, Januari 2019

Asep Susanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	4
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber	9
E. Kerangka Konseptual	10
F. Metode Kekaryaannya	13
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI	18
A. Tahap Persiapan	18
1. Orientasi	18
2. Observasi	18
B. Tahap Penggarapan	19
1. Eksplorasi	19
2. Evaluasi	20
BAB III DESKRIPSI KARYA	23
A. Bagian pertama	23
B. Bagian kedua	29
C. Bagian ketiga	36
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	37
A. Tinjauan Kritis Karya	37
B. Hambatan	38
C. Penanggulangan	38
BAB V PENUTUP	39
A. Simpulan	39
B. Saran	39

KEPUSTAKAAN	40
WEBTOGRAFI	41
GLOSARIUM	42
LAMPIRAN	43
BIODATA PENGKARYA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Proses latihan bersama seluruh pendukung karya	50
Gambar 2.	Proses bimbingan karya	50
Gambar 3.	Ujian Penentuan Tugas Akhir	51
Gambar 4.	Modifikasi instrumen Bonang	51
Gambar 5.	Proses latihan karya Tugas Akhir	52
Gambar 6.	Proses latihan karya Tugas Akhir	52
Gambar 7.	Ujian Tugas Akhir Karya Seni Komposisi Karawitan	53
Gambar 8.	Pendukung karya musik dan tim produksi	53
Gambar 9.	Bentuk setting panggung	54

CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Semua bentuk notasi ditulis menggunakan notasi kepatihan. Penggunaan notasi diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami tulisan.

Contoh:

ḡ 1 2 3 4 5 6 7 i ð ñ
nem ji ro lu pat ma nem pi ji ro lu

Keterangan:

Notasi yang bertitik bawah adalah notasi dengan nada rendah, sedangkan notasi yang bertitik atas adalah notasi dengan nada tinggi.

2. Penulisan notasi pada instrumen perkusi ditulis juga berdasarkan notasi kepatihan, yakni menggunakan symbol-symbol pada notasi kendangan.

Contoh:

ʃ : thung

t : tak

b : dhe

3. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa (regular): 'gending'.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semasa kecil mungkin sering kali diperkenalkan dengan sebuah cerita yang berbentuk dongeng, oleh orang tua, guru-guru, ataupun dari teman-teman. Dongeng sendiri merupakan cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng biasanya bersifat menghibur namun juga mengandung nilai pendidikan ataupun pesan moral. Dengan dongeng, seseorang lebih mudah dan komunikatif menyampaikan gagasan dan buah pikirannya (Rahimsyah, 2013:01).

Dongeng memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan bentuk cerita yang lain. Beberapa ciri tersebut yaitu, diceritakan dengan alur yang sederhana, alur cerita singkat dan cepat, tokoh yang ada tidak diceritakan secara detail. Peristiwa yang ada didalamnya kebanyakan fiktif atau khayalan, dan lebih menekankan bagian isi atau peristiwa.

Dongeng memiliki beberapa jenis yaitu mite, sage, fable, legenda, cerita jenaka, cerita pelipur lara, dan cerita perumpamaan. Mite adalah salah satu bentuk dongeng yang menceritakan tentang hal-hal gaib seperti cerita dewa, hantu, dan peri. Sage adalah cerita dongeng yang menceritakan tentang kepahlawaaan, keperkasaan, dan kesaktian dari seorang tokoh. Fabel adalah bentuk dongeng yang tokoh utamanya adalah hewan yang memiliki perilaku seperti manusia. Legenda adalah

dongeng yang menceritakan tentang peristiwa atau kejadian atau asal-usul dari suatu tempat ataupun benda. Cerita jenaka adalah cerita yang berisi tentang kejadian-kejadian lucu yang menghibur siapa saja yang menontonnya. Cerita pelipur lara adalah cerita yang biasanya digunakan untuk menjamu tamu dengan menggunakan media seperti wayang, boneka dan properti. Cerita perumpamaan adalah bentuk dongeng yang mengandung kiasan atau ibarat dan nasihat-nasihat yang bersifat mendidik. (<http://www.informasibelajar.com/pengertian-dongeng-struktur-ciri-ciri-dan-jenis-jenis-dongeng/>, 14 September 2019)

Si Kancil merupakan salah satu dongeng anak yang cukup populer di masyarakat, seperti yang dikemukakan diatas dongeng ini berjenis fable, dimana tokoh utamanya adalah seekor hewan yaitu si kancil. Dalam dongeng ini si kancil dikenal dengan tokoh hewan yang lincah, pintar, cerdik, nakal, dan suka mencuri. Terdapat bermacam-macam versi cerita dalam dongeng si kancil, antara lain adalah Kancil dan Buaya, Kancil dan Gajah, Kancil Mencuri Timun, Kancil dan Siput.

Kancil merupakan hewan yang cerdas, dia selalu tenang ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini terlihat dari cerita kancil dan buaya, ketika buaya ingin memakannya, dia membodohi buaya untuk berbaris terlebih dahulu lalu kancil menyeberangi sungai dengan menaiki satu persatu punggung dari si buaya itu hingga dia selamat dari si buaya tersebut (Rahimsyah, 2013:15).

Dia juga merupakan hewan yang lincah, lincah dalam berfikir dan juga lincah dalam bergerak. Hal ini terlihat dari cerita kancil dan pak tani, walaupun sudah dipasang beberapa perangkap disebuah perkebunan, si kancil selalu bisa mendapatkan makanan dengan membuat lubang di tanah untuk memasuki perkebunan itu. Ketika hampir ketahuan oleh pak tani, si kancil pun berlari keluar perkebunan dengan melewati lubang yang sudah dia buat (Rahimsyah, 2013:112).

Sebuah bentuk cerita tentunya ada pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dari beberapa kisah tentang si kancil, pengkarya menangkap pesan moral bahwa harus selalu tenang dalam menghadapi masalah sebesar apapun, dan juga selalu menggunakan akal pikiran, untuk menghadapi suatu masalah. Pesan moral ini menjadi pemicu pengkarya untuk membuat suatu karya musik baru. Sebagai wujud apresiasi pengkarya dalam mengapresiasi salah satu dongeng yang cukup populer di masyarakat ini.

Karya musik ini pada dasarnya mencoba membangun imajinasi para audiensi melalui musik. Menggiring imajinasi ke sebuah alur cerita tentang dongeng si kancil tanpa bentuk visual gambar maupun video. Inspirasi tersebut muncul ketika menonton sebuah tayangan bentuk cerita animasi di televisi dan internet. Ada beberapa cerita animasi tidak bernarasi ataupun tidak berdialog namun bisa memberikan alur cerita dengan jelas. Hal ini tidak lepas dengan peran maupun dukungan dari

sebuah bentuk musik yang ada di dalam animasi tersebut. Sehingga berhasil mengantarkan isi suatu cerita dari awal sampai akhir.

B. Gagasan

Karya musik ini bisa dikategorikan sebagai musik program, musik instrumental, bukan musik dengan lirik atau multimedia. Kata program yang dimaksud terwakili oleh, ceritanya, lukisan, atau puisi, yang memberikan arahan kepada komponis supaya diikuti. Maka dari itu komponis harus mampu menggambarkan secara musikal mengenai latar belakang yang menjadi programnya tersebut. Tetapi dasar kreatifitasnya murni datang dari komponis, bukan dari tuntutan program (McDermotti, 2013:72).

Kancil adalah seekor hewan yang memiliki karakter lincah, cerdik, nakal, dan juga pintar. Beberapa karakter tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk karya musik. Mengembangkan musikalitas dengan pemantapan rasa pengkarya.

Lincah, diinterpretasikan dengan kelincahan dalam memainkan suatu instrument. Memainkan pola-pola tabuhan, menggunakan teknik-teknik tabuhan, dengan tempo atau irama yang cepat, sehingga dapat menimbulkan kesan terampil. Kelincahan berkaitan dengan musikalitas

yang dinamik. Dalam penggarapan musik menggunakan teori tentang dinamika musik untuk mengekspresikan bentuk kelincuhan tersebut.

Cerdik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdik berarti cepat mengerti (tentang situasi dan sebagainya), pandai mencari pemecahannya, dan juga panjang akal. Dalam karya ini kecerdikan diinterpretasikan dengan membuat melodi-melodi baru untuk menggambarkan berbagai suasana dan kesan, sehingga melalui melodi dapat mengimajinasikan cerita tentang si Kancil. Tentu dalam penggarapan musik menggunakan konsep padang ulihan dalam karawitan, untuk memberi rasa seleh dalam musikal. Pemilihan instrumen juga menjadi bentuk kecerdikan dalam membuat karya musik. Kuantitas instrumen yang tidak terlalu banyak, tapi dapat dimaksimalkan sehingga mampu menggambarkan semua kesan yang di butuhkan. Selain itu menjadikan nilai ekonomis bagi pengkarya dalam proses pengkaryaan, namun tidak mengurangi bentuk kreatifitas.

Nakal, kenakalan yang di interpretasikan dengan bentuk kreatifitas membuat musik baru menggabungkan beberapa instrumen dari gamelan dengan instrumen lain. Musik tersebut merupakan pengembangan dari pola tabuhan yang ada dalam tradisi karawitan Jawa, dan dalam pengembangannya dilakukan dengan cara transmedium, canon, staccato, dan unison.

Pengembangan *cengkok* ataupun pola tabuhan yang ada dalam tradisi karawitan menjadi inspirasi dalam pembuatan karya musik ini. Selain itu juga diupayakan mencari teknik-teknik lain dan membuat bentuk melodi baru yang dapat mendukung kesan yang diperlukan di setiap alur cerita. Pengalaman sangat berpengaruh untuk memberi wawasan yang luas, dan cukup memberi sumbangan yang pada akhirnya dapat memperkaya bentuk garapan pada karya ini sesuai dengan kemantapan rasa pengkarya.

Karya musik baru tidak lepas dari bentuk kreatifitas. Kreatif mempunyai pengertian *seneng otak-atik* (dalam bahasa Jawa) untuk mencari kebaruan baik dalam garap maupun dalam bentuk karya. Kreatifitas komposer muncul mulai dari pengkaryaan gagasan sampai karya komposisi selesai. Dengan selalu mengadakan eksplorasi. Hasil eksplorasi yang digunakan selalu dilakukan berdasarkan kebutuhan karya yang dilandasi oleh keinginan komposer (Sukerta, 2011: 40).

Tugas utama bagi seniman tidak hanya melakukan riset dan membuktikan sesuatu, namun ia menjadi penemu segala ide kreatif untuk mempresentasikan gagasannya ke dalam suatu karya seni. Oleh sebab itu, pemahaman logika saja tidak cukup. Intuisi membuat setiap manusia mampu untuk menangkap keseluruhan situasi, sehingga kemungkinan proses kreasi, sampai pada inspirasi dan ilham (Setiawan, 2015: 29).

Dalam *Kamus Istilah Filsafat dan Ilmu* (Ali Mudhofir, 2001) intuisi berasal dari bahasa latin *intueri*= “memperhatikan”, dari “in”= “pada” dan *teuri*=“melihat”, “menonton”. 1. Pengetahuan atau pemahaman tanpa penyimpulan secara langsung terdapat suatu hal. 2. Kemampuan untuk mempunyai pengetahuan tentang suatu hal secara langsung tanpa menggunakan akal. 3. Pengetahuan atau pemahaman bawaan tanpa menggunakan indera, pengalaman sehari-hari atau akal (Setiawan, 2015: 1).

C. Tujuan Dan Manfaat

Komposisi musik Dongeng si Kancil merupakan suatu karya musik baru reinterpretasi dari kisah-kisah si kancil dalam bentuk dongeng. Karya ini sengaja diciptakan dan dipersiapkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Adapun tujuan dan manfaat dari pengkaryaan karya ini sebagai berikut:

Tujuan

1. Mengembangkan kemampuan dalam membuat karya musik baru.
2. Mengembangkan ketrampilan dalam memainkan suatu instrument.
3. Memperkenalkan karya komposisi musik “Dongeng si Kancil” kepada khalayak, khususnya lingkup kampus Institut Seni Indonesia Surakarta.

Manfaat

1. Sebagai wujud nyata bagi pengkarya dalam menyusun maupun menata karya komposisi. Hasil dari karya ini diharapkan mampu menambah khasanah baru dari bentuk reinterpretasi musik.
2. Sebagai wadah untuk meningkatkan daya apresiasi dalam dunia komposisi.

3. Menambah vokabuler dalam penciptaan karya komposisi sehingga diharapkan memberikan warna baru.

D. Tinjauan Sumber

Komposisi musik mengacu terhadap karya komposisi yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual. Namun begitu, dalam penciptaan karya komposisi musik ini, mencoba membuat pembaruan dengan menggunakan alat-alat sebagai media ungkap. Untuk menghindari pengulangan atau plagiasi terhadap karya-karya terdahulu, maka perlu meninjau karya-karya yang telah ada sebelumnya.

Karya komposisi musik "Hom Pim Pah" oleh Guruh Purbo Pramono, Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2015. Karya ini merupakan karya komposisi yang mengangkat tentang berbagai permainan anak-anak yang sangat populer. Karya ini juga merupakan bahan tinjauan sumber dari karya "Dongeng si Kancil". Persamaannya adalah nuansa musik dengan kesan jenaka. Yang menjadi perbedaan adalah karya "Dongeng Si Kancil" membuat kesan jenaka sekaligus membangun suasana pada alur cerita yang dibawakan oleh narator.

Komposisi musik "Fantasi from dualolo" dari Purwa Askanta, tahun 2013. Karya ini lebih kearah keragaman bentuk pengembangan dari sebuah *cengkok dualolo* dalam gamelan menjadi musik baru. Ragam nada

diatonic Barat dan slendro dari calung pun dapat berpadu dengan baik. Karya musik Purwa Askanta ini layak menjadi bahan tinjauan sumber dari karya “Dongeng si Kancil”. Persamaan dengan karya “Dongeng Si Kancil” adalah mengkolaborasikan instrumen gamelan dengan instrumen lain. Perbedaannya dengan karya “Dongeng Si Kancil”, yaitu hanya menggunakan beberapa instrumen dari gamelan Jawa dan menggunakan wilayah nada pelog. Secara musikalitas, karya “Dongeng si Kancil” merupakan pengembangan dari beberapa pola-pola tabuhan dan *cengkok-cengkok* yang ada dalam garap tradisi karawitan Jawa.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya. Sejauh ini pengkarya mengenali musik dalam dunia karawitan yang terdapat dua sajian, yaitu sajian tradisi dan juga sajian non tradisi. Dalam sajian tradisi yang lazim disebut gending merupakan karya seni yang menggunakan konvensi-konvensi tradisi di antaranya pathet, laras, pola tabuhan, struktur, dan juga teknik tabuhan. Sedangkan karya non tradisi atau biasa disebut karya komposisi baru karawitan mempunyai pengertian karya yang disusun baru dan dalam penggarapannya tidak terikat dengan konvensi-konvensi karawitan tradisi.

Suatu karya seni diperlukan landasan-landasan teori untuk mempermudah proses penggarapan. Kelincahan, kecerdikan, dan kenakalan Kancil dalam dongeng menjadi sumber inspirasi karya musik ini. Mengungkapkan ketiga karakter Kancil melalui musik, bukan musik dalam sajian tradisi karawitan namun karya musik baru yang menggunakan pola-pola tabuhan yang ada di karawitan untuk kemudian dikembangkan.

1. Ansambel

Ansambel adalah sekelompok kegiatan seni musik, terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan secara bersama-sama. Ada dua macam ansambel musik, yaitu Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran. Ansambel Sejenis, yaitu bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama-sama yang memakai alat musik satu jenis saja. Ansambel Campuran, yaitu bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama-sama atau kelompok. Alat musik yang dipakai dalam ansambel ini beragam, campuran dari beberapa jenis alat musik. Seperti alat musik gesek, tiup, petik, perkusi dan sebagainya. Ansambel merupakan bagian dari karya musik Dongeng Si Kancil, karya musik ini menggunakan ansambel campuran, yaitu menggunakan beberapa alat musik dengan jenis yang berbeda.

2. Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada secara berurutan yang berbeda panjang pendeknya dan berbeda pula tinggi rendahnya, teratur susunanya dan memiliki irama. Melodi sangat berperan penting dalam terwujudnya sebuah karya komposisi khususnya karya komposisi Dongeng Si Kancil.

3. Padang Ulihan

Padang yang berarti seleh ringan, dan Ulihan yang berarti seleh berat. Dalam karya musik Dongeng Si Kancil menggunakan teori tersebut dengan tujuan memberi rasa seleh di setiap kalimat lagu (garapan), seperti memberi titik di setiap akhir kalimat. Analoginya, kalimat lagu paling sederhana bisa terbentuk dengan hanya terdiri dari 1 frasa Padang dan frasa Ulihan, seperti kalimat: *ibu saya pergi ke gereja*. Tetapi dapat pula terdiri dari beberapa frasa padhang dan ditutup oleh sebuah frasa Ulihan: *ibu saya dengan pakaian resmi yang dibeli kemarin pergi ke gereja*. (Hastanto, 2009:56)

F. Metode Kekaryaannya

Metode adalah menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan pada bidang masing-masing.

1. Rancangan Karya Seni

Karya musik ini tidak lepas dari sajian garap musikal tradisi dalam karawitan. Pengembangan *cengkok-cengkok* dan berbagai macam pola tabuhan yang ada di tradisi karawitan. Rancangan karya ini terdapat sub bagian yang merupakan susunan bangunan dari karya musik Dongeng Si Kancil.

Bagian pertama merupakan penggambaran kelincahan kancil dalam dongeng. Dia yang gesit dan dapat berlari kencang, menginspirasi pengkarya untuk membuat sajian musik yang dinamik. Membuat melodi baru yang disajikan dengan irama yang cepat dan permainan keras lirik volume. Semua bentuk melodi yang dibangun merupakan pengembangan dari *cengkok-cengkok* yang ada dalam garap gending Karawitan. Pengembangan teknik tabuhan juga diupayakan untuk dapat memainkan instrumen dengan irama yang dinamik. Hal ini dilakukan untuk dapat membuat kesan musikal yang lincah dan terampil seperti karakter kancil yang tergambar dalam dongeng.

Bagian kedua penggambaran ketika kancil mengalami konflik dengan musuhnya. Namun dengan kecerdikan si kancil, dia selalu

mempunyai banyak akal untuk mengelabui musuhnya. Untuk mengimajinasikan hal tersebut pada bagian ini diawali dengan eksplorasi bunyi dari beberapa instrument, untuk menggambarkan ketika kancil sedang bermain-main dengan suasana tenang. dengan pemilihan nada-nada tertentu dan menghindari nada 1 pelog. Kemudian dilakukan teknik unison dengan seleh berat 1 pelog sebagai transisi menuju ke konflik kancil dalam imajinasi pengkarya. Kemudian dilanjutkan dengan sajian musikal membuat bentuk melodi menggunakan teknik staccato dikombinasikan dengan dinamika untuk membangun suasana tegang.

Bagian ketiga penggambaran ketika kancil berhasil lolos dari musuh-musuhnya. Penggambaran musikalnya yaitu membangun suasana riang dengan melodi baru yang disajikan dengan irama yang dinamis. Selain itu juga menggunakan motif tanya jawab untuk membuat kesan jenaka.

2. Jenis Data

Data-data yang dipergunakan untuk karya komposisi musik ini berupa:

a. Instrumen

Beberapa bentuk instrumen dari gamelan dan instrument lain dalam karya ini yaitu, bonang barung, kempul, gong, saxophone, kecap, mandolin, perkusi. Pemilihan instrumen tersebut dipilih dengan

pertimbangan karakter bunyi dari masing-masing instrumen. Beberapa bunyian tersebut kemudian dibangun menjadi komposisi musik baru.

b. Dongeng

Dongeng tentang sepak terjang dan kecerdikan Kancil menjadi daya tarik dalam membuat karya musik. Ada banyak kisah-kisah tentang Kancil di dalam dongeng. Kancil selalu tenang ketika menghadapi suatu masalah. Dengan selalu menggunakan akal pikirannya, Kancil bisa lolos dari masalah tersebut. Hal ini memiliki makna tersurat bahwa harus selalu tenang dalam menghadapi suatu masalah, dan akal pikiran menjadi kekuatan besar dalam diri. Dengan dongeng, seseorang lebih mudah dan komunikatif menyampaikan gagasan dan buah pikirannya (Rahimsyah, 2013).

3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data lebih ditekankan pada data lapangan yang bernarasumber dari masyarakat, kajian budaya, dengan prioritas obyek yang bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka diantara data lapangan dan pustaka, data lapanganlah yang dianggap lebih penting (Ratna, 2010 : 188).

a. Study Pustaka

Masalah utama yang harus dipahami untuk memperoleh data pustaka secara cepat dan efektif, selain petunjuk-petunjuk praktis seperti di atas adalah mengenal sistem pelayanan yang membedakan menjadi

dua macam, yaitu: a) sistem terbuka, dan b) sistem tertutup. Sistem terbuka artinya peneliti dapat secara langsung memilih buku-buku yang dimaksudkan, sedangkan dalam sistem tertutup pengambilan buku dilakukan oleh pustakawan. (Ratna, 2016 : 204)

b. Perekaman

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam sistem komunikasi. Dalam bidang pelayanan, misalnya, sudah mulai dikembangkan perpustakaan dengan menggunakan komputer sehingga perolehan data dapat dilakukan dengan cepat. Teknologi komputerisasi juga memungkinkan penyimpanan, pencarian, sekaligus penyajian data melalui teknologi tersebut, seperti CD, VCD, DVD, LCD, dan sebagainya, sehingga penggunaan ruang dan karyawan dapat dilakukan secara efisien. (Ratna, 2016 : 204)

c. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam biasanya lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya dibuat enak tidak ada tekanan, dan saling mengejar target (Endraswara, 2006:214). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendasar dan dapat dipercaya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari wawancara, observasi, dan study pustaka telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori dan pendekatan analisis. Triangulasi data dan sumber juga dilakukan untuk mencari kebenaran data di lapangan. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. (Ratna, 2016:241)

Proses penciptaan karya musik Dongeng Si Kancil dilakukan dengan menganalisis kajian buku tentang musik dan buku yang menulis tentang Dongeng Si kancil itu sendiri, untuk memahami karakter dari tokoh Kancil. Setelah itu dilakukan dengan menginterpretasi beberapa karakter tersebut kedalam bentuk musik. Referensi bentuk audio maupun video sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan ide kreatif dalam penggarapan musik.

BAB II

A. Proses Penciptaan Karya Seni

Proses penciptaan karya seni dibedakan menjadi hasil yang “berbentuk” dan “berisi”. Berbentuk yang berarti penggarapan aspek “luar” seperti kecanggihan, spektakuler, rumit yang didukung oleh kemahiran teknis para pendukungnya. Berisi yang berarti karya seni yang tidak mengedepankan aspek-aspek “luar” tetapi lebih mementingkan makna dan isinya, serta lebih mengutamakan kesesuaian antara konsep dan ekspresi. Karya komposisi seni diharapkan mengandung dua porsi di atas, yaitu berbentuk dan berisi.

Hal tersebut berlaku pula pada proses penciptaan karya komposisi musik ini. Berikut penjelasan proses penciptaan karya komposisi musik ini :

1. Orientasi

Karya musik ini terinspirasi dari pengamatan sebuah dongeng kancil yang memiliki kelincahan, kecerdikan, banyak akal, dan juga kenakalan. Beberapa karakter tersebut yang kemudian diinterpretasikan dalam karya musik. Membuat musik yang dinamis dengan sajian irama yang cepat dan pelan, juga permainan keras lirih volume. Dalam penggarapan musiknya mengembangkan dari tabuhan-tabuhan yang ada dalam karawitan, dan diungkapkan melalui instrument bonang

barung pelog yang dikolaborasikan dengan beberapa instrument lain yaitu kecapi, mandolin, biola, saxophone, dan perkusi.

2. Observasi

Proses observasi karya *Dongeng Si Kancil* dilakukan mulai dari wawancara dan kajian buku, selain itu dengan memperbanyak referensi musik sajian tradisi maupun kontemporer. Untuk membangun kesan musikal lincah dan nakal, pengkarya mengembangkan beberapa bentuk tabuhan yang ada dalam tradisi karawitan seperti bentuk kendangan dan genderan. Kemudian dikembangkan kembali menggunakan motif transmedium. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membuat karakter musik baru dan membangun kesan musikal sesuai dengan pemantapan rasa pengkarya.

B. Tahap Penggarapan

1. Eksplorasi

Eksplorasi menentukan teknik-teknik tabuhan, pencarian warna bunyi, maupun pencarian garap melodi dan tempo. Eksplorasi dilakukan sebagai langkah pencarian materi dan menentukan bentuk sajian yang dikehendaki. Dari tahapan ini kemudian ditemukan materi yang dipilih sebagai repertoar secara keseluruhan.

2. Evaluasi

Proses penggarapan karya komposisi Dongeng Si Kancil dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari pencarian ide, pemilihan instrumen, pemilihan pola ritme, sampai dengan pengkaryaan sebuah komposisi. Karya komposisi ini dibuat dengan tidak menggunakan sistem notasi terlebih dahulu, tetapi langsung melibatkan pendukung karya. Kemudian melakukan eksplorasi baik pola-pola tabuhan, jalinan antar bagian komposisi, dinamika, volume, dan menentukan irama yang digunakan dalam komposisi ini.

a. Bagian pertama

Sajian karya musik ini diawali dengan buka bonang dengan irama yang cepat dilanjutkan dengan unison bersama-sama semua instrumen. Setelah itu sajian melodi lagu dari saxophone dan biola dikombinasikan dengan permainan pola-pola tabuhan dari instrumen yang lain. Melodi lagu dari saxophone dan biola tersebut dilakukan tiga pengulangan secara berbeda. Pengulangan kedua instrumen biola memecah melodi dengan melodi yang berbeda, dan dihadirkan aksent-aksent di bagian-bagian tertentu untuk memperkuat rasa seleh. Pengulangan ketiga dimulai dari mandolin yang memainkan melodi dengan tidak bertempo, lalu memainkannya kembali dengan tempo yang cepat dan disambut dengan instrumen yang lain. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan musik yang dinamis pada awal sajian.

b. Bagian kedua

Pada bagian ini dilakukan eksplorasi bunyi-bunyian dari beberapa instrumen untuk mengimajinasikan Kancil ketika sedang bermain-main dengan suasana tenang. Dalam eksplorasinya juga dilakukan motif dialog dari beberapa instrumen. Eksplorasi diakhiri dengan unison semua instrumen dan dilanjutkan dengan dua materi musik yang berirama pelan dan cepat.

Materi musik dengan irama pelan diawali dengan kecapi memainkan satu pola untuk melatari kalimat lagu yang disajikan oleh bonang. Biola dan saxophone memecah kalimat lagu dari bonang dengan membuat melodi yang berbeda, dan juga dilakukan unison dengan bonang disaat tertentu. Kemudian dilanjutkan materi kedua yang disajikan dengan irama yang cepat yang diawali dengan perkusi. Pada materi kedua menggunakan motif transmedium dari kendangan Carabalen dan genderan Gadhung Melati.

Transmedium dilakukan secara unison oleh bonang, saxophone, dan biola. Instrumen mandolin, kecapi, dan perkusi masing-masing bermain pola-pola tabuhan untuk melatari transmedium tersebut. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan musikal yang tegang dengan irama yang memuncak mengimajinasikan ketika Kancil bertemu dengan musuh-musuhnya. Motif transmedium dilakukan sebagai upaya membuat karakter musik baru.

c. Bagian ketiga

Mengimajinasikan ketika Kancil merasa senang setelah berhasil mengelabui musuh-musuhnya, pengkarya membuat musik dengan kesan suasana yang senang. Diawali sajian melodi dari bonang yang dikolaborasikan dengan kecapi dan menggunakan teknik staccato. Kemudian disambung instrumen saxophone dan biola yang bermain dengan nada-nada panjang melanjutkan sajian melodi dari bonang dan kecapi.

Dalam penggarapannya juga dihadirkan satu kalimat lagu yang dilakukan secara unison, dan musik berhenti beberapa saat setelah unison tersebut lalu kemudian mulai bermain kembali. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan musikal yang riang dan jenaka. Pada bagian ending diakhiri dengan sajian musik dengan irama yang memuncak dan membuat kesan klimaks untuk menghari sajian karya musik Dongeng Si Kancil.

BAB III

DESKRIPSI KARYA SENI

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Dalam karya Dongeng Si Kancil dari awal sajian sampai akhir menggunakan nada *Pelog*. Karya komposisi ini akan disajikan dalam durasi kurang lebih 12 menit dan dibagi menjadi tiga bagian.

a. Bagian pertama

Instrumen	Notasi	Keterangan
Bonang	$\overline{3\dot{2}\dot{1}}\overline{7\dot{5}6\dot{7}\dot{1}} \quad \overline{24445} \quad \overline{65677\dot{1}} \quad \overline{25545} \quad \overline{65677\dot{1}} \quad \overline{2774} \quad .4$ $\parallel \textcircled{3}\dot{2}\dot{1}7 \parallel$ $\overline{7\dot{1}\dot{2}4} \cdot \overline{7\dot{1}\dot{2}5} \cdot \overline{7\dot{1}\dot{2}7} \cdot 4 \parallel \textcircled{3}\dot{2}\dot{1}7 \parallel$ $\overline{7\dot{1}\dot{2}4} \cdot \quad 4.4. \quad 4.4. \quad \overline{456567} \quad \overline{7\dot{1}\dot{2}5} \cdot \quad 5.5.$ $5.5. \quad \overline{456567} \quad \overline{7\dot{1}\dot{2}7} \cdot \quad 7.7. \quad 7.7. \quad \overline{456567} \quad \overline{7\dot{1}\dot{2}} \cdot \textcircled{4}$ $\parallel \overline{1313} \cdot \overline{13} \parallel 4x$ $\parallel \overline{4747} \cdot \overline{47} \parallel 2x$ $\parallel \overline{1313} \cdot \overline{13} \parallel 4x$ $\overline{7\dot{1}\dot{2}4} \cdot \quad 4.4. \quad 4.4. \quad \overline{456567} \quad \overline{7\dot{1}\dot{2}5} \cdot \quad 5.5.$ $5.5. \quad \overline{456567} \quad \overline{7\dot{1}\dot{2}7} \cdot \quad 7.7.$	<p>Diawali dengan Bonang dan selanjutnya dimainkan secara unison.</p> <p>Permainan nada yang ada tanda ulangnya, sebagai isian dari melodi sexophone dan biola.</p>

<p>Saxophone</p>	<p>7.7. $\overline{5677\bar{1}2}$ $\overline{1\bar{2}3}$.$\textcircled{3}$$\overline{333333333333}$</p> <p>.... .44.55. .77$\bar{1}$.7.$\bar{1}$</p> <p>$\textcircled{3}$... $\dot{2}$... $\dot{1}$... 7... $\overline{3\bar{3}\bar{3}\bar{4}}$ $\overline{2\bar{2}\bar{2}\bar{3}}$ $\overline{1\bar{1}\bar{1}\bar{2}}$ 7... 4446 7676 4447 5... 3..1 3.4. 5.7. 5...</p> <p>$\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{4}}$. $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{5}}$. $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{7}}$. $\dot{1}$ $\textcircled{3}$... $\dot{2}$... $\dot{1}$... 7... $\overline{3\bar{3}\bar{3}\bar{4}}$ $\overline{2\bar{2}\bar{2}\bar{3}}$ $\overline{1\bar{1}\bar{1}\bar{2}}$ 7... 4446 7676 4447 5... 3..1 3.4. 5.7. 5...</p> <p>$\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{4}}$. 4.4. 4.4. $\overline{456567}$ $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{5}}$. 5.5. 5.5. $\overline{456567}$ $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{7}}$. 7.7. 7.7. $\overline{456567}$ $\overline{7\bar{1}\bar{2}}$.$\textcircled{4}$</p> <p> ...$\dot{3}$...$\dot{2}$...$\dot{1}$...7 ...4 ...7 ...4 ...5 ...3 ...4 ...5 2x</p> <p>$\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{4}}$. 4.4. 4.4. $\overline{456567}$ $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{5}}$. 5.5. 5.5. $\overline{456567}$ $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{7}}$. 7.7. 7.7. $\overline{5677\bar{1}2}$ $\overline{1\bar{2}3}$.$\textcircled{3}$$\overline{333333333333}$</p> <p>.... .44.55. .77$\bar{1}$.7.$\bar{1}$</p>	<p>Notasi tebal dilakukan dengan motif unison. Selanjutnya notasi disajikan dengan nada-nada panjang.</p>
<p>Biola</p>	<p>$\textcircled{3}$... $\dot{2}$... $\dot{1}$... 7... $\overline{3\bar{3}\bar{3}\bar{4}}$ $\overline{2\bar{2}\bar{2}\bar{3}}$ $\overline{1\bar{1}\bar{1}\bar{2}}$ 7... 4446 7676 4447 5... 3..1 3.4. 5.7. 5...</p> <p>$\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{4}}$. $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{5}}$. $\overline{7\bar{1}\bar{2}\bar{7}}$. $\dot{1}$ $\textcircled{3}$... $\dot{2}$... $\dot{1}$... 7... $\overline{3\bar{3}\bar{3}\bar{4}}$ $\overline{2\bar{2}\bar{2}\bar{3}}$ $\overline{1\bar{1}\bar{1}\bar{2}}$ 7... 4446 7676 4447 5... 3..1 3.4. 5.7. 5...</p>	<p>Notasi tebal dilakukan dengan motif unison. Selanjutnya notasi disajikan dengan</p>

<p>Mandolin</p>	<p> $\overline{7i24.}$ $4.4.$ $4.4.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i25.}$ $5.5.$ $5.5.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i27.}$ $7.7.$ $7.7.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i2.}$ ④ \parallel $\dots\dot{3}$ $\dots\dot{2}$ $\dots i$ $\dots 7$ $\dots 4$ $\dots 7$ $\dots 4$ $\dots 5$ $\dots 3$ $\dots 4$ $\dots 5$ \parallel 2x $\overline{7i24.}$ $4.4.$ $4.4.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i25.}$ $5.5.$ $5.5.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i27.}$ $7.7.$ $7.7.$ $\overline{5677i2}$ $\overline{i23.}$ ③ $\overline{3333333333}$ $\dots .44.$ $\dots .55.$ $.77i$ $.7.i$ ③ $\dots 2\dots i\dots 7\dots 3334$ 2223 $iii2$ $7\dots 4446$ 7676 4447 $5\dots 3..1$ $3.4.$ $5.7.$ $5\dots$ $\overline{7i24.}$ $\overline{7i25.}$ $\overline{7i27.}$ i ③ $\dots 2\dots i\dots 7\dots 3334$ 2223 $iii2$ $7\dots 4446$ 7676 4447 $5\dots 3..1$ $3.4.$ $5.7.$ $5\dots$ $\overline{7i24.}$ $4.4.$ $4.4.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i25.}$ $5.5.$ $5.5.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i27.}$ $7.7.$ $7.7.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i2.}$ ④ \parallel $\dot{3}\dots$ $\dot{2}\dots$ $i\dots$ $7\dots$ 3334 2223 $iii2$ $7\dots$ 4446 7676 4447 $5\dots 3..1$ $3.4.$ $5.7.$ $5\dots$ \parallel 2x $\dots 4.$ $4.4.$ $4.4.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i25.}$ $5.5.$ $5.5.$ $\overline{456567}$ $\overline{7i27.}$ $7.7.$ $7.7.$ $\overline{5677i2}$ $\overline{i23.}$ ③ $\overline{3333333333}$ </p>	<p>nada-nada panjang.</p> <p>Notasi tebal dilakukan dengan motif unison, dan selanjutnya di sajikan seperti kalimat melodi yang tertulis.</p>
------------------------	--	---

<p>Kecapi</p>	<p>..... .44.55. .77i .7.i ③$\overline{2i7}$ </p> <p>..4. ..5. ..7. 4 ③$\overline{2i7}$ </p> <p>..4. 4i4. 4i4. 4i4. 4i5. 4i5. 4i5. 4i7. 4i7. 4i7. 4i7. 4i7$\dot{3}$.④ ...3 ...2 ...1 ...7 2x</p> <p> ...4 ...7 ...4 ...5 ...3 ...1 ...3 ...5 1x</p> <p>..4. 4i4. 4i4. 4i4. 4i5. 4i5. 4i5. 4i7. 4i7. 4i7. 4i7. 4i7$\dot{3}$.③$\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{3}\dot{3}$</p>	<p>Pada bagian ini kecapi hanya memberi aksent pada sekeh-sekeh unison. Notasi yang ada tanda ulang sebagai isian dari melodi saxophone dan biola.</p>
<p>Perkusi</p>	<p>..... .bb.bb. .bb. .bbb. b.tb $\overline{.t.bP}$ $\overline{.t.Pb}$ 2x $\overline{.Ptbt}$ $\overline{.PtPb}$ 6x</p> <p>$\overline{t\overline{bPPPPPP}}$ $\overline{PPPPPPt}$ b..t b..t btPb</p> <p> $\overline{.t.bP}$ $\overline{.t.Pb}$ 2x $\overline{.Ptbt}$ $\overline{.PtPb}$ 6x</p> <p>$\overline{t\overline{bPPPPPP}}$ $\overline{PPPPPPt}$ b.bt b.bt b.bt btbt b.bt b.bt b.bt b.bt btbt b.bt b.bt b.bt btbt .⑥</p> <p>Improvisasi Symbal.....</p>	

	<p>t̄b̄p̄p̄p̄p̄p̄p̄ p̄p̄p̄p̄p̄t b.b̄t b.b̄t b.b̄t b̄t̄b̄t b.b̄t</p> <p>b.b̄t b.b̄t b.b̄t b̄t̄b̄t b.b̄t b.b̄t b.b̄t b̄t̄b̄t .ᵇ</p>	
--	---	--

b. Bagian kedua

Instrumen	Notasi	Keterangan
Bonang	<p>33333333.....66666666.....</p> <p>$\overline{76} \dots \overline{76} \dots 73334456 \dots \overline{76} \dots \overline{76} \dots$</p> <p>..</p> <p>7 $\overline{.6537}$ $\overline{.i\dot{3}i\dot{3}i7}$ $\overline{.6537}$ 13.7 $\overline{.6537}$ $\overline{.i\dot{3}i\dot{3}i7}$</p> <p>$\overline{.6537}$ 13..</p> <p>.....66666666.....333333333333</p> <p>$\overline{76} \dots \overline{76} \dots$</p> <p>6 6563 6563 <i>6563 6563 6563 6531</i>[^]</p> <p> $\overline{1.1}$ $\overline{3.3}$ $\overline{4.4}$ $\overline{7.7}$ i ...i</p> <p>$\dot{3}..i$ $\dot{3}..1712$ $\overline{3123}$ $\overline{4234}$ 5 75.. $\overline{.776764}$</p> <p>$\overline{5776764}$ 5... $\overline{.776764}$ $\overline{5776764}$ 5...</p> <p>$\overline{.123234345}$ $\overline{567}$... $\overline{1.7.6.475}$ $\overline{1.7.6.475}$</p>	<p>Pada bagian ini terdapat tiga bagian yaitu eksplorasi bunyi yang dilakukan oleh bonang, biola, dan mandolin, kesan musikal tegang, dan juga transmedium.</p>

Saxophone	<p><i>1.2.3.47i.</i> 2x</p> <p>.... ...1 1711 .57.57 .571.711 .1341.1 341.1 .1341.1 341.1 .1341. 7i375 .753 1531 i7533 i73i73i3 i73i73i3 i73i73i3 i5753153 1... .3i73i73 i3i73i73 i5753153 1... 1... .171 1.57.5 7.571 .71..</p> <p> i155 355i 8x</p> <p><i>6563 6563 6563 653i</i></p> <p> 1.1 3.3 4.4 7.7 i ...i 3..i 3..1712 3123 4234 5 75..776764 5776764 5... .776764 5776764 5...123234345 567... 1.7.6.475 1.7.6.475 <i>1.2.3.47i.</i> 2x</p> <p>.... ...1 1711 .57.57 .571.711 .1341.1 341.1 .1341.1 341.1 .1341. 7i375 .753 1531 i7533 i73i73i3 i73i73i3 i73i73i3 i5753153 1... .3i73i73 i3i73i73 i5753153 1... 1... .171 1.57.5 7.571 .71..1</p> <p> 7i13. ...4 345. ...7 457. ..i3 i754 3161 2x</p>	<p>Notasi yang ditulis miring disajikan dengan motif dialog antara tiga instrumen tersebut. Notasi yang ditulis tebal disajikan unison antara bonang dan mandolin. Notasi yang ditulis miring dan tebal disajikan unison semua instrumen.</p>
-----------	---	---

<p>Biola</p>	<p>..... 7̣13 7̣13 3 3̣3̣3̣3̣ 2̣176543 333</p> <p>$\overline{76} \dots \overline{76} \dots 73334456 \dots \overline{76} \dots \overline{76} \dots$</p> <p>..... 7̣13 7̣13 3 3̣3̣3̣3̣ 2̣176543 333</p> <p>$\overline{76} \dots \overline{76} \dots$</p> <p><i>6563 6563 6563 6531</i></p> <p> 1.1 3.3 4.4 7.7 i ...i 3..i 3..1712 3123 4234 5 75..776764 5776764 5... .776764 5776764 5...123234345 567... 1.7.6.475 1.7.6.475 1.2.3.47i. 2x</p> <p>..... ...1 1711 .57.57 .571.711 .1341.1 341.1 .1341.1 341.1 .1341. 7i375 .753 1531 i753 3̣ 173̣173̣13̣ 173̣173̣13̣ i73̣173̣13̣ i5753153 1... .3̣i73̣i73̣ i3̣i73̣i73̣ i5753153 1... 1... .171 1.57.5 7.571 .71..1</p> <p> 7̣13. ...4 345. ...7 457. ..i3̣ i754 3161 2x</p>	<p>Eksplorasi bunyi mengimajinasikan Kancil sedang bermain-main dengan suasana tenang.</p>
---------------------	---	--

<p>Mandolin</p>	<p>76 76 73334456 .. 76 76</p> <p>7 .6537 .i3i3i7 .6537 13.7 .6537 .i3i3i7 .6537 13..</p> <p>76 76</p> <p>6563 6563 6563 6531</p> <p>.... ...1 1711 .57.57 .571.711 .1341.1 341.1 .1341.1 341.1 .1341. 7i375 .753 1531 i7533 i73i73i3 i73i73i3 i73i73i3 i5753153 1... .3i73i73 i3i73i73 i5753153 1... 1... .171 1.57.5 7.571 .71...1</p> <p> i155 355i 8x</p>	<p>Eksplorasi bunyi dari instrumen mandolin, biola, dan bonang. Mengimajinasikan ketika Kancil bermain-main dengan suasana tenang.</p>
<p>Kecapi</p>	<p>6563 6563 6563 6531</p> <p> .13345. .45471. .13345.7 .543171 </p> <p> .7171 </p>	<p>Kecapi bermain pola-pola tabuhan untuk melatari kalimat lagu dari bonang, saxophone, dan biola.</p>

<p>Perkusi</p>	<p> 1i55 355i </p> <p><i><u>b.t.b.tb</u>t <u>b.t.b.tb</u>t <u>b.b.b.tb</u>t. bbbbt </i></p> <p> <u>bP.b.P</u>bt </p>	<p>Perkusi bermain pola tabuhan secara berulang-ulang untuk melatari kalimat lagi dari bonang, saxophone, dan biola. Juga improvisasi symbol dan cheemes.</p>
-----------------------	---	---

c. Bagian ketiga

Instrumen	Notasi	Keterangan
<p>Bonang</p>	<p> 3.171 3.45454 3.171 713. 2x</p> <p> 7.653 7.i3i3i 7.653 713. 2x</p> <p> <u>7.7673</u> <u>.76733</u> <u>7.7673</u> <u>.3.343</u> <u>.7776.</u> <u>.6665.</u> <u>.5554.</u> <u>.3.343</u> 2x</p> <p><i>3.34 5.75 3.34 5.75 ..7. 1.2.</i></p> <p><i>3333 2122 2212 3333 2166 6612 3333 2122</i></p> <p><i>2212 3333 2166 6612</i></p>	<p>Notasi yang ditulis tebal disajikan secara unison oleh beberapa instrumen.</p> <p>Sedangkan notasi yang ditulis tebal miring disajikan secara unison oleh semua instrumen.</p>

<p>Saxophone</p>	<p><i>3.34 5.75 3.34 5.75 ..7. 1.2.</i> <i>3333 2122 2212 3333 2166 6612 3333 2122</i> <i>2212 3333 2166 6612</i></p> <p><i>3.34 5.75 3.34</i> <i>5.75 34564567 56716712 ③</i></p> <p> 7.653 7.13131 7.653 713. 2x</p> <p> 7.7673 .76733 7.7673 .3.343 .7776. .6665. .5554. .3.343 2x</p> <p> 3.34 5.75 2x 1.12 3.13 4x</p> <p><i>3.34 5.75 34564567 56716712 ③</i></p> <p><i>.i.3i.3 43.. .i.3 43.. .i.3</i> <i>.7.57.57.6 .5.6 .7.i</i> <i>.3.i3 ...5</i></p> <p> 7i7. 57.5 7i7. 57.3 434. 34.3 434. 175.5 </p> <p><i>.i.3i.3 43.. .i.3 43.. .i.3</i> <i>.7.57.57.6 .5.6 .7.i</i> <i>.3.i3 ...5</i></p>	<p>Pada bagian ini disajikan dengan nada-nada panjang dan bersama dengan bonang.</p> <p>Bagian ending karya musik Dongeng Si Kancil, dan disajikan dengan nada-nada panjang instrumen saxophone. Mulai masuk setelah kalimat lagu dari bonan dan kecapi.</p>
-------------------------	---	--

<p>Biola</p>	<p> 7i7. 57.5 7i7. 57.3 434. 34.3 434. i75.5 </p> <p><i>.6.7 .i.3 .i23. ...3</i></p> <p> 7.65 7.i3 7.65 765343 2x</p> <p><i>3.34 5.75 3.34 5.75 ..7. 1.2.</i> <i>3... 212. ..12 3... 216. ..12 3... 212.</i> <i>..12 3... 216. ..12</i></p> <p><i>3.34 5.75 3.34 5.75 ..7. 1.2.</i> <i>3... 212. ..12 3... 216. ..12 3... 212.</i> <i>..12 3... 216. ..12</i></p> <p><i>3.34 5.75 3.34 5.75 34564567</i> <i>567i67i2 3</i></p> <p><i>.... .i.3i.3 43.. .i.3 43.. .i.3</i> <i>.... .7.57.57.6 .5.6 .7.i</i> <i>.3.i3 ...5</i></p> <p> 7i7. 57.5 7i7. 57.3 434. 34.3 434. i75.5 </p> <p><i>.... .i.3i.3 43.. .i.3 43.. .i.3</i> <i>.... .7.57.57.6 .5.6 .7.i</i> <i>.3.i3 ...5</i></p> <p> 7i7. 57.5 7i7. 57.3 434. 34.3 434. i75.5 </p>	<p>Disajikan bersama dengan instrumen bonang.</p> <p>Motif nada-nada panjang, bersama dengan instrumen saxophone</p> <p>Bagian ending dari karya Dongeng Si Kancil yang disajikan dengan unison semua instrumen.</p>
---------------------	---	--

<p>Mandolin</p>	<p><i>.6.7 .i.3 .i23. ...</i> ③</p> <p> <i>.77.77 .33.33</i> </p> <p> <i>7.7673 .76733 7.7673 .3.343</i> <i>.7776. .6665. .5554. .3.343</i> 2x</p> <p> <i>3.34 5.75</i> 2x <i>1.12 3.13</i> 4x</p> <p><i>3.34 5.75 34564567 567i67i2</i> ③</p> <p><i>.1.3.1 .343 .1.3.1 .343</i> <i>.1.3.1 .343 .1.3.1 .343</i> <i>.1.3.1 .345 .3.4.3 .475</i> <i>.3.4.3 .475 .3.4.3 .475</i> <i>.3.4.3 .47i .3.i3 . . . 1</i></p> <p> <i>.5.5.5 .555 .5.5.5 .555</i> <i>.7.7.7 .777 .7.7.7 .777</i> 2x</p> <p><i>.6.7 .i.3 .i23. ...</i> ③</p>	<p>Masuk setelah kalimat lagu dari bonang dan kecap. Notasi yang ditulis tebal unison dengan bonang, saxophone, dan perkusi.</p>
------------------------	--	--

<p>Kecapi</p>	<p> $\ \ 3.\overline{171} 3.\overline{45454} 3.\overline{171} 713. \ \ 2x$ $\ \ 7.\overline{653} 7.\overline{i3i3i} 7.\overline{653} 713. \ \ 2x$ $\ \ 3.\overline{171} 3.\overline{45454} 3.\overline{171} 713. \ \ 2x$ $\ \ 3.34 5.75 \dots \ \ 2x$ $\ \ 1.1. 3.13 \dots \ \ 4x$ $3.34 5.75 \overline{34564567} \overline{567i67i2} \textcircled{3}$ $\ \ 1133 \ \ 5x$ $\ \ 5577 \ \ 4x$ $\ \ \overline{.5.5.5} \overline{.555} \overline{.5.5.5} \overline{.555}$ $\overline{.7.7.7} \overline{.777} \overline{.7.7.7} \overline{.777} \ \ 2x$ $.6.7 .i.3 .\overline{i23}. \dots \textcircled{3}$ </p>	<p>Disajikan bersama dengan bonang, dan dilakukan dua pengulangan di masing-masing kalimat lagu.</p> <p>Bagian ending dari karya musik Dongeng Si Kancil.</p>
----------------------	--	---

<p>Perkusi</p>	<p> $\ \$ $\overline{p.ttttP}$ $\overline{.tttPpt}$ $\overline{.tttP.P}$ $\overline{.PtP.t}$ $\overline{ttP..P}$ $\overline{PPP..}$ $\overline{PPPPP.}$ $\overline{.t.tPt}$ $\ \$ 2x </p> <p> $\ \$ $\overline{.P.t.P}$ $\overline{.tPt}$ $\overline{.P.t.P}$ $\overline{.tPt}$ $\ \$ </p> <p> $\overline{PptP.bb}$ $\ \$ $\overline{.Ptbt}$ $\overline{.PtPb}$ $\ \$ </p> <p> $\overline{.b.b}$ $\overline{.b.t}$ $\overline{.bbt.}$ $\overline{...b}$ </p>	<p>Perkusi masuk bersamaan dengan instrumen biola, dan disajikan unison dengan bonang dan saxophone. Dilakukan beberapa kali pengulangan untuk melatari kalimat lagu dari saxophone dan biola.</p>
-----------------------	--	--

BAB IV

REFLEKSI KEKARYAAN

A. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Karya ini terinspirasi dari sebuah dongeng si Kancil yang mengacu pada suasana-suasana dan karakter tokoh dari dongeng tersebut. Untuk membuat karya ini berbeda, penyaji mencoba mengamati kembali bagaimana jalan cerita dongeng tersebut yang kemudian dijadikan sebuah ide untuk menciptakan sebuah karya musik. Dalam dongeng ini terdapat banyak pesan moral yang tidak semua orang tahu, yaitu bahwa dibalik kelicikan dan kenakalan Kancil selalu bisa bersikap tenang dan berfikir cerdas dalam keadaan apapun. Dongeng si Kancil pada dasarnya mempunyai jalan cerita yang dapat menumbuhkan kesan jenaka kepada pendengarnya, maka dari itu penulis mencoba menumbuhkan rasa itu kembali dengan menuangkan beberapa isi cerita ke dalam karya musik.

Proses membuat karya musik juga harus dipikirkan apa saja instrumen yang digunakan dan bagaimana sumber bunyi yang dihasilkan. Didalam karya ini lebih fokus pada kesan musik yang riang dan jenaka. Selanjutnya pengkarya mencoba mengeksplor nada-nada diatonis dan juga pentatonis untuk mencari kesan musikal yang diinginkan.

B. Hambatan

Dalam proses penciptaan karya Dongeng si Kancil pastinya tidak pernah lepas dari hambatan terutama dalam penulisan sekripsi karya ini. Karena pada dasarnya penulis lebih fokus pada karya musik, hingga waktu untuk menyelesaikan tulisan sangatlah terbatas. Dalam proses karya ini, waktu efisien untuk latihan juga lumayan susah karena pendukung jarang bisa berkumpul semua. Sering pula bertemu pada titik kebuntuan, yakni sulit mendapatkan ide kreatif dalam penggarapan musikal.

C. Penanggulangan

Untuk penanggulangan, pengkarya membuat jadwal waktu khusus untuk mengerjakan tulisan. Membuat jadwal proses latihan menyesuaikan jadwal masing-masing pendukung karya. Mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi musik untuk selanjutnya dituangkan kepada pendukung karya. Hal ini diupayakan demi efektifitas proses latihan dan bisa mencapai target yang ditentukan pengkarya. Memperbanyak referensi, banyak mencoba berbagai kemungkinan-kemungkinan, dan sering konsultasi dengan pembimbing, merupakan cara yang tepat untuk mengatasi kebuntuan dalam proses pencarian ide kreatif.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berawal dari karakter, cerita, dan pesan moral yang tertuang dalam Dongeng si Kancil, penulis berupaya menyusun karya musik menjadi suatu kesatuan antara interpretasi karakter dengan alat maupun bentuk musik yang digunakan. Ide utama dari karya ini adalah mengeksplorasi kembali instrumen dengan pertimbangan karakter yang terdapat di dalam konsep karya musik Dongeng si Kancil.

2. Saran

Bagi pencipta selanjutnya semoga dapat menggali terus potensi yang ada dan pengetahuan tentang komposisi musik dengan harapan dapat menciptakan karya komposisi musik sesuai dengan kreativitas, virtuositas dan memunculkan inovasi-inovasi baru.

Daftar Pustaka

- Hastanto, Sri. 2009. *"Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa"*. Surakarta: ISI Press.
- McDermotti, Vincent. 2013. *"Imagi-Nation Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa"*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Pramono, Purbo, Guruh. 2015. *"Deskripsi Komposisi Hom Pim Pah"*. Surakarta: ISI Press.
- Rahimsyah. 2013. *"Kumpulan Dongeng Si Kancil"*. Surakarta: Lingkar Media.
- Sari, Gumilang, Uji, Tri. 2017. *"Deskripsi Komposisi Pencon Kakek"*. Surakarta: ISI Press.
- Setiawan, Erie. 2017. *"Dari Bunyi ke Kata: Panduan Praktis Menulis Musik"*. Yogyakarta. Art Music Today.
- Setiawan, Erie. 2015. *"Serba-serbi Intuisi Musikal Dan Yang Alamiah Dari Peristiwa Musik"*. Yogyakarta. Art Music Today.
- Sukerta, Made, Pande. *"Metode Pengkaryaan Karya Musik (Sebuah Alternatif)"*. Surakarta: ISI Press.

Webtografi

<http://dongengceritarakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-si-kancil/>, diakses 14 September 2019.

<http://kbbi.web.id/cerdik.html>, diakses 14 September 2019.

<http://www.informasibelajar.com/pengertian-dongeng-struktur-ciri-ciri-dan-jenis-jenis-dongeng/>, diakses 14 September 2019.

GLOSARIUM

- Garap* : kreatifitas dalam kesenian tradisi
- Unisino* : dimainkan secara bersamaan
- Cengkok* : garap musikal tradisi di suatu instrumen gamelan
- Transmedium* : teknik memindahkan pola permainan dari suatu instrumen ke instrumen yang lain
- Staccato* : istilah musik yaitu membunyikan serangkaian nada-nada pendek-pendek, terputus-putus
- otak-atik* : melakukan sesuatu yang bersifat mencoba-coba atau mereka-reka

LAMPIRAN

Foto Proses Latihan



Gambar 1. Proses latihan bersama seluruh tim pendukung karya. (foto Asep Susanto: 2019)



Gambar 2. Proses bimbingan karya dengan dosen pembimbing Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn. (foto Asep Susanto: 2019)



Gambar 3. Ujian Penentuan Karya Tugas Akhir di Gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta. (foto Asep Susanto: 2019)



Gambar 4. Modifikasi instrumen Bonang dengan 4 kaki penyangga, dan dimainkan dengan berdiri untuk dapat memainkan Bonang dengan lebih ekspresif. (foto Asep Susanto: 2019)



Gambar 5. Proses latihan karya Tugas Akhir dengan pendukung karya.
(foto Asep Susanto: 2020)



Gambar 6. Proses latihan karya Tugas Akhir dengan pendukung karya
(foto Asep Susanto: 2020)

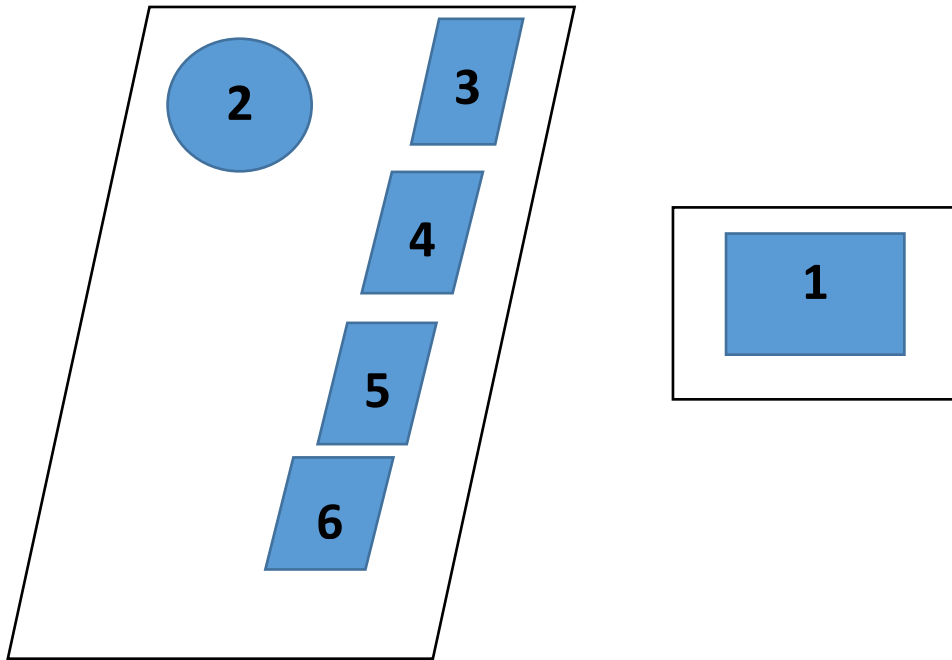


Gambar 7. Ujian Tugas Akhir Karya Seni Komposisi Karawitan, di Gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta. (foto Asep Susanto: 2020)



Gambar 8. Pendukung karya musik dan tim produksi (foto Asep Susanto: 2020)

SETTING PANGGUNG



PENONTON

Keterangan Setting Panggung

1. Bonang
2. Perkusi
3. Saxophone
4. Biola
5. Mandolin
6. Kecapi

DAFTAR NAMA PENDUKUNG

NAMA	INSTRUMEN
Adham Lanu Guana	Kecapi
Alfa Karisma	Mandolin
Samuel Yuli Kristianto	Perkusi
Anjas Aji Noviantama	Saxophone
Anggara Putra Pamungkas	Biola
Miftah Alif Pambudi	Tim Produksi
Galih Wisnu Kesowo	Tim Produksi
Sri Wahyuni	Tim Produksi
Nurhalysa Difa Irasari	Tim Produksi

BIODATA



Nama : Asep Susanto
Tempat, tgl. Lahir : Grobogan, 11 September 1994
Alamat : Desa Candisari, RT 02 RW 06 Kecamatan
Purwodadi Kabupaten Grobogan

Riwayat Pendidikan

1. TK 01 : Candisari, Lulus tahun 2000
2. SD Negeri 01 : Candisari, Lulus tahun 2006
3. SMP Negeri 7 : Purwodadi, Lulus tahun 2009
4. SMK Negeri 8 : Surakarta, Lulus tahun 2012
5. ISI Surakarta : Proses

Pengalaman Berkesenian

1. Mengikuti FLS2N SMK tingkat Provinsi mewakili SMK N 8 Surakarta Tahun 2009
2. Mengikuti FLS2N SMK tingkat Nasional mewakili SMK N 8 Surakarta Tahun 2009

3. Mengikuti FLS2N SMK tingkat Provinsi mewakili SMK N 8 Surakarta Tahun 2010
4. Mengikuti Festival Musik Tembi Tahun 2015
5. Pengisi acara Gamelan Akbar Tahun 2015
6. Pengisi acara A Tapestry of Sacred Music (Singapore) Tahun 2016
7. Pengisi acara Javanese Association at Malay Heritage Museum Singapore Tahun 2016
8. Pengisi acara Maha Karya Borobudur bersama Gondrong Gunarto Tahun 2018
9. Pengisi acara SIPA Festival bersama Diklat Tari Anjungan Jawa Timur TMII Tahun 2018
10. Pengisi acara Kreatif Connections (Celebrating 50 Years of Indonesia - Singapore Friendship) Tahun 2018
11. Pengisi acara International Gamelan Festival (IGF) Tahun 2018
12. Komposer pagelaran wayang Daud oleh Juwara Bayu Kusuma dalam ujian Tugas Akhir S2 Penciptaan Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2019
13. Komposer Solo Gamelan Festival (SGF) Tahun 2019 bersama Lumbini Trihasto
14. Mengikuti Festival Lagu Daerah TMII Tahun 2020

